



## PERANCANGAN PETA WISATA GRAND MAERAKACA SEBAGAI PENGEMBANGAN IDENTITAS PARIWISATA

Farhanía Apriliyani<sup>1</sup>, Suci Salsabila<sup>2</sup>, Abi Seno Prabowo<sup>3</sup>, Mohamad Taufik<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Universitas Dian Nuswantoro

<sup>2</sup> Universitas Dian Nuswantoro

<sup>3</sup> Universitas Dian Nuswantoro

<sup>3</sup> Universitas Dian Nuswantoro

114201802866@mhs.dinus.ac.id<sup>1</sup>, 114201802863@mhs.dinus.ac.id<sup>2</sup>,  
abiseno.p@gmail.com<sup>3</sup>, Mohamad.taufik@dsn.dinus.ac.id

---

### ARTICLE INFO

### ABSTRAK

#### Article history:

Received: 17 Agustus 2021

Revised: 29 September 2021

Accepted: 10 November 2021

#### Keywords:

Tourism,  
Tourist Map,  
Maerakaca,  
Semarang

*A map provides a corporate identity as a medium of information as well as a clear position on the tourist destination, thus making it easier for visitors to visit. Grand maerakaca design travel maps using the glass box method. The grand maerakaca isa cultural educational field. Grand maerakaca's grand maerakaca tourist map was prepared through preparation, incubation, ironing, and verification, which produced simple, modern design but did not eliminate the original element.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Pariwisata adalah salah satu strategi penggerak ekonomi di dunia, pariwisata turut ikut andil dalam kontribusi terhadap kemakmuran sebuah desa, kota, maupun negara yang memiliki tempat wisata (Utama, 2017). Dari adanya pariwisata ini tentu mampu membuka peluang baru dalam dalam bidang bisnis wisata sehingga dapat memberikan manfaat bagi sosial, budaya dan ekonomi yang tentunya menjadi sangat penting bagi desa, kota ataupun negara yang sebelumnya telah mengelola tempat pariwisata tersebut, tentunya selain itu juga ketika pariwisata disuatu desa, kota ataupun negara dapat menarik perhatian para masyarakat dan memiliki rasa ingin mengunjungi tempat tersebut tentunya akan ada dampak baik bagi masyarakat disekitar tempat pariwisata, mereka bias mulai menjual berbagai macam mulai dari benda hingga kebutuhan atau semacam cinderamata untuk oleh-oleh dibawa pulang. Keberhasilan suatu tempat pariwisata tentunya dapat

di lihat dari hasil yang diberikan, dan bagaimana tempat pariwisata tersebut dapat membantu perkembangan suatu desa, kota atau bahkan negara yang menjadi tempat wisatanya.

Ada banyak sekali destinasi wisata di negara Indonesia ini, yang pastinya sudah menjadi pusat destinasi pariwisata pilihan dan menjadi daya tarik lebih untuk turis lokal maupun non lokal, salah satu destinasi wisata yang terkenal dan ada di pusat Jawa Tengah tepatnya di kota Semarang yaitu Grand Maerakaca. Selain sebagai tempat hiburan untuk bertamasya bersama keluarga tercinta, di Grand Maerakaca ini juga kita dapat berwisata sembari belajar, karena Grand Maerakaca ini merupakan tempat wisata yang memberikan edukasi mengenai situs bersejarah tentang Jawa Tengah, seperti contohnya yaitu menyediakan miniature bangunan khas daerah di Jawa Tengah orang-orang biasanya menyebut bangunan miniature tersebut dengan nama “anjungan”. Wahana yang sudah disediakan tentunya juga menjadi daya Tarik untuk para wisatawan, dan salah satu daya tariknya adalah sungai yang mengelilingi kawasan hutan mangrove dan dapat dinikmati dengan kita menggunakan wahana perahu yang telah disediakan oleh pengelola menjadi salah satu spot yang menarik dan patut untuk dicoba bagi para wisatawan. Pelayanan yang di sediakan pun tentunya sangat lengkap di mulai dari spot-spot foto yang unik sampai pusat perbelanjaan oleh-oleh dan juga tempat kuliner makanan bagi para wisatawan yang berkunjung ke Grand Maerakaca. (Suke, 2017)

Peta wisata merupakan gambaran tempat-tempat yang berada di suatu tempat obyek wisata (SOLOPOS, 2011), seluruh objek wisata yang ada di Indonesia memiliki peta wisata sebagai salah satu identitas tempat wisata tersebut. Dengan adanya peta wisata yang menarik dan juga informatif dapat membangun kepercayaan kepada wisatawan yang ingin berkunjung. Pada perancangan konsep peta wisata grand maerakaca harus memasuki unsur identitas tempat wisata tersebut, dan tentunya juga harus informatif untuk memberikan keterangan tempat-tempat apa saja berada di dalam Grand Maerakaca. Sehingga perancangan peta wisata ini harus bisa menggambarkan identitas Grand Maerakaca tersebut.

Grand Maerakaca kini sudah menjadi tempat pusat pariwisata yang sangat terkenal di Jawa Tengah terutama di kota semarang. Kawasan Grand Maerakaca memiliki lahan yang sangat luas. Sejarah mencatat kawasan dengan luas 23,84 ha ini dibangun pada tahun 1980an oleh Gubernur Ismail (Suke, 2017). Dengan luas wilayah yang di miliki Grand Maerakaca tersebut tentunya harus memiliki peta wisata untuk memudahkan para wisatawan untuk mengetahui spot-spot wisata apa saja yang ada di Grand Maerakaca dan dengan adanya peta tentu bisa menjadi bahasa visual dalam metunjukkan arah di sekitaran kawasan wisata Grand Maerakaca. Selain itu juga peta wisata ini bisa

menjadi daya tarik dan branding untuk wisata Grand Maerakaca, sehingga dalam pembuatan peta wisata Grand Maerakaca harus melakukan pendalaman pada objek wisata Grand Maerakaca dan penerapan peta wisata yang menarik dan informatif. (Indrawati, 2020)

Dunia desain semakin luas dan berkembang, sehingga di perlukan pembaharuan dan penerapan gaya desain yang baru untuk menarik perhatian. Peta wisata Grand Maerakaca sendiri harus mengalami pembaharuan dari peta wisata sebelumnya guna untuk memperkuat identitas tempat wisata tersebut. Dan Media sangat di butuhkan dalam sarana informasi karena akan mempermudah wisatawan dalam memperoleh informasi tentang tempat wisata tersebut (Mustagfirin & Bydiman, 2016). Dengan adanya peta wisata Grand Maerakaca yang menarik dan informatif sebagai media informasi yang akan membantu wisatawan asing maupun lokal yang berkunjung ke tempat wisata, terutama untuk wisatawan yang baru pertama kali berkunjung ke tempat wisata Grand Maerakaca.

Dengan demikian, peta wisata Grand Maerakaca harus mengandung unsur identitas obyek wisata Grand Maerakaca tersebut dan juga memberikan unsur informatif untuk memudahkan pengunjung dalam mengenal obyek wisata Grand Maerakaca. Dengan adanya kedua unsur tersebut akan di gabungkan untuk mendapatkan konsep peta wisata sebagai (Mustagfirin & Bydiman, 2016)alah satu identitas obyek wisata. Dan juga dapat menarik perhatian wisatawan untuk berkunjung ke Grand Maerakaca.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan obyek wisata grand maerakaca, yang akan menjadi pusat perancangan. Pengumpulan jurnal, buku, webside, artikel, media online, sebagai data sebagai bahan pendukung yang akan digunakan dalam perancangan, Kemudian di sajikan secara deskriptif. Pada perancangan ini juga akan mengkaji mengenai bentuk visual peta wisata, identitas obyek wisata. Kemudian hasil dari analisis data akan dijadikan acuan dalam konsep perancangan peta wisata Grand Maerakaca.

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan peta wisata Grand Maerakaca ini yaitu menggunakan Metode GLASS BOX. Pada tahap analisis ini perancang menggunakan metode GLASS BOX diharapkan akan terciptanya ide-ide desain yang lebih baru dan fresh, yang kemudian akan disusun melalui metode GLASS BOX yang memiliki 4 tahapan yaitu, tahapan

persiapan, inkubasi, luminasi, dan verifikasi, (Lesmono, 2017). Dalam konsep metode GLASS BOX ini akan ada ide baru yang muncul secara logis dan sesuai dengan pemikiran serta selera gaya desain yang sesuai dengan target audience. Selanjutnya hasil dari analisis data akan diwujudkan menjadi konsep perancangan desain peta wisata Grand Maerakaca. Peta wisata Grand Maerakaca akan meliputi : Anjungan-Anjungan, Hutan Mangrove, Jembatan Harapan, dan Sungai.

### **3. PEMBAHASAN**

#### **3.1 Tempat Wisata Grand Maerakaca**

VMG yang dijadikan sebagai sampel data diambil dan dibatasi hanya yang mengangkat tema pesan tentang adaptasi kebiasaan baru. Dari tiap sampel VMG yang terkumpul kemudian diidentifikasi dengan memberikan kode pada sekuen-sekuen utamanya untuk memudahkan proses tahapan selanjutnya. Berikut tabel sampel VMG yang digunakan:

Tempat wisata Grand Maerakaca ini terletak di kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di jalan Puri Anjasmoro, Tawang Sari, Semarang Barat. Grand Maerakaca ini dikenal sebagai taman mini Jawa Tengah. Karena wahana yang di sajikan adalah menikmati kesan berkeliling Jawa Tengah melalui tampilan anjungan-anjungan daerah yang ada di Jawa Tengah. (Pusat Rekreasi dan Pamerab Pembangunan)

Selain dijadikan sebagai tempat berwisata, Grand Maerakaca juga bisa digunakan sebagai tempat edukasi untuk mengenal rumah-rumah adat dan budaya. Ada sekitar 35 anjungan sebagai yang dijadikan perwakilan setiap kabupaten/kota di Jawa Tengah. Untuk para wisatawan yang tengah berwisata sembari melihat-lihat anjungan Jawa Tengah di area Grand Maerakaca, wisatawan dapat memanfaatkan fasilitas lain yang disediakan yaitu Kereta Mini untuk berkeliling anjungan Jawa Tengah.

Grand Maerakaca terkenal sebagai tempat edukasi budaya, namun juga tetap memiliki wahana-wahana yang menarik salah satunya wahana perahu. Di tempat wahana perahu ini dapat menikmati miniature laut Jawa hanya dengan menggunakan perahu, sekaligus dapat menikmati pemandangan hutan mangrove. Trekking mangrove juga dapat digunakan sebagai tempat yang menarik untuk digunakan sebagai tempat hunting foto, area mangrove yang luas ditambah dengan pemandangan yang dapat memanjakan mata menjadikan spot Trekking Mangrove ini sebagai tempat favorit wisatawan untuk berfoto ria. Setelah menikmati berbagai wahana yang ada tentu dapat menguras tenaga, sehingga Grand Maerakaca juga menyediakan fasilitas yaitu berupa café

yang bertempat di jembatan harapan untuk menikmati makanan sekaligus menikmati pemandangan di atas sungai serta hamparan hutan mangrove. Ini merupakan salah satu spot yang menarik untuk didatangi. Pada ujung café juga memiliki fasilitas unik dan lucu yaitu Wall of Hope, tempat untuk menuliskan harapan yang diinginkan di secarik kertas kemudian dapat di tempelkan ditempat yang sudah disediakan oleh pihak Grand Maerakaca.

Daftar Nama Anjungan “Grand Maerakaca”			
1.	Anjungan Sragen	19.	Anjungan Semarang
2.	Anjungan Kabupaten Karanganyar	20.	Anjungan Temanggung
3.	Anjungan Surakarta	21.	Anjungan Wonosobo
4.	Anjungan Sukoharjo	22.	Anjungan Kendal
5.	Anjungan Wonogiri	23.	Anjungan Batang
6.	Anjungan Grobogan	24.	Anjungan Purworejo
7.	Anjungan Blora	25.	Anjungan Kebumen
8.	Anjungan Rembang	26.	Anjungan Banjarnegara
9.	Anjungan Pati	27.	Anjungan Banyumas
10.	Anjungan Kudus	28.	Anjungan Purbalingga
11.	Anjungan Jepara	29.	Anjungan Kabupaten Pekalongan
12.	Anjungan Demak	30.	Anjungan Pekalongan
13.	Anjungan Salatiga	31.	Anjungan Pemalang
14.	Anjungan Boyolali	32.	Anjungan Kabupaten Tegal
15.	Anjungan Klaten	33.	Anjungan Tegal
16.	Anjungan Kabupaten Magelang	34.	Anjungan Brebes
17.	Anjungan Magelang	35.	Anjungan Cilacap
18.	Anjungan Kabupaten Semarang		

Tabel 3.1 Daftar Nama Anjungan  
(Sumber : Perancang)



Gambar 3.1. Logo Grand Maerakaca  
(Sumber : prppjawatengah.com, 2021)



Gambar 3.2 Peta Puri Maerakaca  
(Sumber : blogspot.com, 2021)



Gambar 3.3 Grand Maerakaca  
(Sumber : adaideaja.com, 2021)

## **1.1. Analisis Data dan Penyusunan Model Perancangan Peta Wisata Grand Maerakaca**

### **1. Tahap Persiapan**

Tahap ini adalah tahap awal dalam perancangan untuk menentukan proses desain, mengetahui permasalahan, serta menentukan tujuan desain yang akan di rancang. Dalam tahap persiapan ini perancang akan menjabarkan proses persiapan dalam perancangan desain :

- a. Kondisi Awal dan Latar Belakang Permasalahan: kondisi yang di hadapi sekarang dimana zaman semakin maju dan gaya desain semakin berkembang seiring berjalannya waktu tempat-tempat wisata juga mengalami pembaruan dan pengembangan dalam sektor pariwisata banyak tempat-tempat baru yang menjadi pesaing tempat wisata Grand Maerakaca. Grand Maerakaca juga harus meningkatkan kualitas identitas guna untuk mengembangkan citra dalam benak masyarakat. Salah satu sara informasi yaitu peta wisata, Dengan adanya kondisi sekarang di perlukannya pengembangan dan pembaharuan dalam gaya desain peta wisata Grand Maerakaca.
  - Tujuan Desain : Perancangan ini memiliki tujuan dalam meningkatkan identitas atau citra tempat wisata Grand Maerakaca dan juga sebagai sarana informasi yang menarik bagi pengunjung Tempat wisata Grand Maerakaca.
  - Permasalahan desain dan tema desain: permasalahan desain dalam menerapkan peta wisata Grand Maerakaca pada gaya 3 Dimensi namun akan diterapkan ke media 2 Dimensi, dan memiliki gaya yang bertemakan gaya desain modern.
  - Kecenderungan desain: penerapan gaya desain pada peta wisata Grand Maerakaca akan mengarah pada penyelesaian desain.

### **2. Tahap Inkubasi**

Pada tahap ini proses melahirkan ide-ide baru untuk mewujudkan tujuan desain, dalam proses ini perancang mempersiapkan diri untuk mulai melakukan pencaharian ide-ide yang akan diterapkan pada perancangan desain. Pada tahap ini perancang melakukan brandstorming yang berkaitan dengan Peta Wisata Grand Maerakaca.



Gambar 3.4 Brainstorming  
 (Sumber : Dokumentasi Penulis)

### 3. Tahap Luminasi

Pada tahap ini ide-ide yang sudah terkumpul kemudian di saring untuk di jadikan acuan dalam perancangan desain, kemudian di analisis dari ide-ide yang didapat untuk di lanjutkan pada tahap pengembangan alterntif desain.

Pengelompokkan ide yang di dapat sebagai berikut :

1.	Peta Wisata	Petunjuk Arah, Media (2 Dimensi) Visualisasi, Modern, 3 Dimensi
2.	Wahana	Kereta Mini, Anjungan, Trekking Mangrove Wahana Air, Jembatan Harapan (Café ; Kuliner & Wall Of Hope)
3.	Edukasi	Budaya
4.	Aktivitas	Spot Foto, Berkebun, Memancing

Tabel 3.2 Pengelompokkan Ide  
 (Sumber : Dokumentasi Penulis)

Yang di pilih menjadi acuan alatarnatif desain :

No.	Acuan Alternatif Yang Terpilih
1.	Peta Wisata
2.	Modern
3.	2 & 3 Dimensi
4.	Budaya

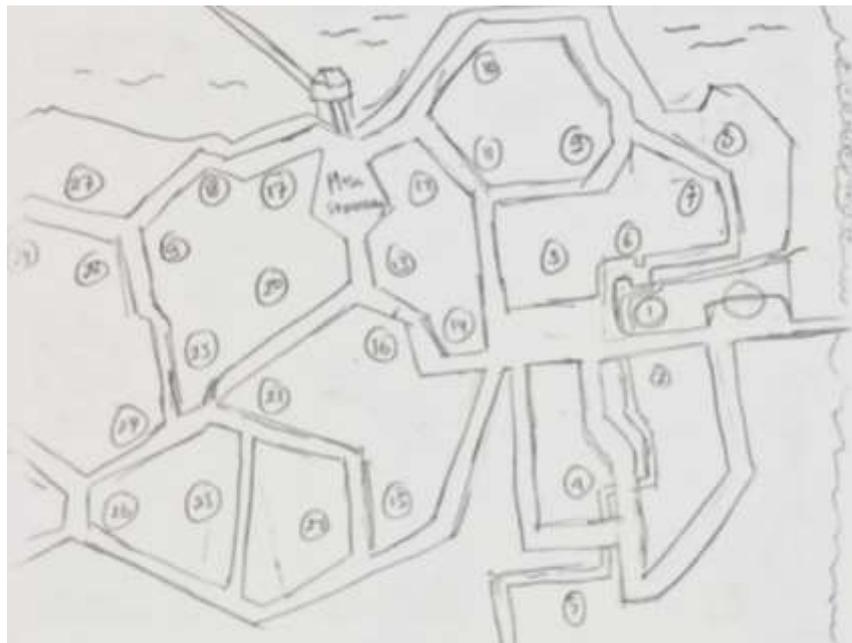
5.	Anjungan
6.	Trekking Mangrove
7.	Wisata Air
8.	Jembatan Harapan

Tabel 3.3 Acuan Alternatif  
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

1. Grand Maerakaca, Peta wisata, Modern, 2 & 3 Dimensi, Budaya, Anjungan, Trekking mangrove, Wisata air, Jembatan harapan

Dari hasil pengelompokkan di atas muncul lah konsep desain yang sesuai dengan tujuan perancangan, yaitu : Peta Wisata yang bargaya modern namun tidak menghilangkan citra aslinya. Berikut merupakan alternative desain perancangan peta Grand Maerakaca :

1. Sketsa Alternatif 1



Gambar 3.5 Sketsa Alternatif 1  
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

## 2. Sketsa Alternatif 2



Gambar 3.6 Sketsa Alternatif 2  
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

## 4. Verifikasi

Pada tahap ini merupakan tahap terakhir dalam metode GLASS BOX dimana perancangan peta wisata Grand Maerakaca mengalami proses pengembangan ide dan finishing setelah melewati 3 tahap sebelumnya, dalam proses tahapan ini ditinjau ulang dengan metode evaluasi yang meliputi 4 tataran desain:

1. Tataran Lingkungan : Grand Maerakaca di kota Semarang, Provinsi Jawa Tengah, tepatnya di jalan Puri Anjasmoro, Tawang Sari, Semarang Barat.
2. Tataran Jasa : Penawaran jasa tempat wisata
3. Tataran Sistem : Grand Maerakaca merupakan salah satu pusat pariwisata yang di kelola oleh Pusat Rekreasi dan Promosi Pembangunan (PRPP) Jawa Tengah. Yang memiliki visi dan misi :

### Visi

“Menjadi perusahaan yang terkemuka, sebagai pusat wisata, dan promosi, berskala internasional”

### Misi

- Menyelenggarakan promosi produk, promosi budaya, pameran dagang, rekreasi dan wisata budaya, serta pengelolaan property, berskala internasional,

- Meningkatkan kepuasan stake-holder,
- Mencapai target jangka pendek dan jangka panjang yang ditetapkan,
- Meningkatkan profesionalisme SDM.

Sehingga di perlukannya media dalam promosi dan informasi, salah satu sara media promosi dan informasi adalah peta wisata.

4. Tataran Elemen : elemen desain yang di gunakan adalah warna, tipografi, bentuk, garis dan titik. Dan menggunakan gaya desain modern yang menarik dan informatif.

• **Elemen Warna**



Gambar 3.7 Elemen Warna  
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

**Hijau**

Keterangan : digunakan pada pohon, daun, rumput, lumut, dasar tanah.  
Arti : menggambarkan alam

**Biru**

Keterangan : digunakan pada sungai dan laut  
arti : menggambarkan ketenangan dan memberikan energi

**Coklat**

Keterangan : Digunakan pada tanah kayu dan bangunan  
arti : menggambarkan kesederhanaan

**Merah**

Keterangan : Digunakan pada nomor anjungan  
Arti : Menggambarkan berani dan menonjol

**Hitam**

Keterangan : Digunakan pada batu dan gunung  
Arti : Menggambarkan netral

**Oranye**

Keterangan : Digunakan pada bangunan  
Arti : Menggambarkan kreativitas

**Kuning**

Keterangan : Digunakan pada bangunan  
Arti : Menggambarkan kecerahan dan keberanian

- **Elemen Bentuk**



Gambar 3. 8 Elemen Bentuk  
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

- **Elemen Font / Tipografi**



Gambar 3.9 Elemen Font  
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

Dari keempat tataran ini disimpulkan menjadi Grand Maerakaca yang di kelola oleh PRPP sebagai salah satu pusat pariwisata di jawa tengah memerlukan media untuk mengembangkan identitas dan informasi mengenai Obyek wisata Grand Maerakaca, sehingga di butuhkan media salah satunya peta wisata. Peta wisata ini akan di rancang lebih modern

dari sebelumnya namun tidak menghilangkan unsur aslinya. Dan dari hasil Pengumpulan data perancangan di atas di dapatlah hasil perancangan desain peta wisata Grand Maerakaca.



Gambar 3.10 Peta Wisata  
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

#### 4. KESIMPULAN

Batik sudah dikenal lama sekali di Indonesia, namun sayangnya sekarang banyak anak muda usia 15-25 tahun mulai sedikit yang mengenakan batik. Kesimpulan pada penelitian ini batik dengan motif canting masih jarang dan bahkan belum ada dalam ragam motif batik Pekalongan. Penggunaan motif batik berdasarkan logo Kota Pekalongan sendiri bertujuan menciptakan ragam batik yang mencerminkan Kota tersebut dan dapat mewakili sebuah Kota Pekalongan baik dari cirikhas maupun sejarah kotanya. Perancangan ini dilengkapi dengan pengaplikasian beberapa mockup seperti kain yang dapat digunakan berbagai hal (seperti baju, celana, dan pakaian pakai lainnya). Lalu masker, sarung bantal, totebag yang dapat disesuaikan penggunaannya. Dengan adanya perancangan motif batik ini diharapkan mampu menarik perhatian sasaran perancangan sehingga mereka mengenal dan ikut melestarikan batik Pekalongan dan memiliki wawasan mengenai Logo Kota Pekalongan. Melalui hasil motif batik merupakan sebuah langkah awal untuk mengajak masyarakat untuk mengenal, mencintai, dan melestarikan tradisi yang dimiliki oleh bangsa kita.

## DAFTAR PUSTAKA

- Indrawati, D. I. (2020). IDENTIFIKASI OBJEK WISATA PURI MAEROKOCO SEMARANG. *Seminar Ilmiah Arsitektur*, 366.
- Lesmono, R. (2017). METODE GLASS BOX. Hady Soedarwanto ST., M.Ds. *Modul ke: Fakultas Fakultas Desain dan Seni Kreatif. Program Studi Desain Produk*, pp. 3-9.
- Mustagfirin, & Bydiman, V. A. (2016). Peta Wisata Interaktif Provinsi Jawa Tengah. *Momentum*, 53.
- Pusat Rekreasi dan Pamerab Pembangunan. (n.d.). Grand Maerakaca. <http://prppjawatengah.com/official/packages/grand-maerakaca/>.
- SOLOPOS. (2011, Desember 9). Manfaat Peta Wisata. *SOLOPOS.com PANDUAN INFORMASI DAN INSPIRASI*, p. 1.
- Suke, S. (2017). PRPP JAWA TENGAH. *Grand Maerakaca, Taman Mini-nya Jawa tengah*, p. 1.
- Utama, G. B. (2017). *PEMASARAN PARIWISATA*. Yogyakarta: CV. ANDI OFFSET.